

PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 MAKASSAR

Nurhayati¹, Muhammad Sidin Ali, Muhammad Arsyad³

¹Mahasiswa Pascasarjana UNM

^{2,3}Dosen UNM

Email: nh61589@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar; (2) pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi belajar fisika; (3) pengaruh langsung motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika; (4) pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kausal, dengan variabel penelitian adalah konsep diri dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri Makassar Tahun Ajaran 2018/2019, terdiri atas 6 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 199 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *proporsionate random sampling* dan terpilih kelas XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPA₄, dan XI IPA₆. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa konsep diri, motivasi belajar fisika dan hasil belajar fisika peserta didik berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar fisika; konsep diri terhadap motivasi belajar fisika; motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika; konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisika. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik dilakukan dengan peningkatan konsep diri dan motivasi belajar fisika. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan indikator konsep diri dan motivasi belajar fisika yang rendah dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar fisika yang lebih baik.

Kata kunci: Hasil Belajar Fisika, Konsep Diri, Motivasi Belajar Fisika.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan teknologi dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Kemajuan teknologi yang diharapkan harus bisa dan mampu untuk dapat menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambil keputusan, menentukan kebijakan, pemikir dan perancang maupun yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan.

Sarana dan prasarana yang paling strategis dan cocok untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia itu adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan hal utama yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam

menjalani hidup bermasyarakat. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Menurut Salahuddin & Irwanto (2013) pendidikan merupakan sistem, sehingga proses pelaksanaannya memerlukan tinjauan ulang untuk melihat proses program tersebut dilaksanakan, apa-apa yang telah dicapai, dan serentetan pertanyaan lainnya. Secara umum, tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai wahana untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu mendapat sentuhan berupa inovasi kearah kemajuan yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan tertulis dalam (Undang-Undang, 2003) bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tercapainya tujuan tersebut, sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha menjadikan manusia dapat mengembangkan diri sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minat serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Berkaitan dengan konteks pendidikan, untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas tersebut kontribusi konsep diri dan motivasi belajar sangatlah besar dikarenakan tindakan manusia erat kaitannya dengan bagaimana manusia itu mendefinisikan dirinya. Individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah pemikiran atau pandangan terhadap dirinya sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkah laku individu adalah konsep diri (Slameto, 2010).

Aspek yang tidak kalah penting untuk mewujudkan hasil belajar yang memiliki daya saing dan kebaruan adalah motivasi belajar. Menurut Mc. Donald (Kompri, 2015) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Artinya motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa tujuan pendidikan melalui aspek konsep diri maupun motivasi belajar fisika menekankan pada tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan Suprijono & Ahmad (2013). Sejalan dengan pendapatnya Wahab (2015) bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu khususnya pelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang menjadi tulang punggung teknologi, haruslah dikuasai oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Masalah utama dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan metode konvensional adalah kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terpusat pada guru, peserta didik menerima pelajaran secara pasif sehingga konsep yang telah tertanam tidak akan bertahan lama dan akan mudah hilang lagi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsyad, *et al.*, (2015) bahwa pembelajaran fisika banyak dilakukan dengan memberi konsep fisika tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri peserta didik maupun yang ada di sekitarnya.

Permasalahan yang sangat menarik adalah bahwa masalah konsep diri dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan baik buruknya hasil belajar fisika peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin bagus motivasi belajar dan positifnya konsep diri peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya. Namun kenyataannya tidak selalu demikian, berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Fadlin (2014) bahwa sebagian anak yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang baik tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Berangkat dari fakta dan teori-teori diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, "***Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar***" dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan sekolah yang akan diteliti terutama dalam peningkatan konsep diri dan motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konsep diri, motivasi belajar fisika, dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Makassar?
2. Apakah konsep diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar?

5. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar?

X_2 = Motivasi Belajar Fisika
 Y = Hasil Belajar Fisika
 \longrightarrow = Pengaruh
 $r_{12}, r_{13},$ dan r_{23} = Koefisien korelasi
 ρ_{31}, ρ_{32} dan ρ_{21} = Koefisien jalur

Hipotesis

1. Konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.
2. Motivasi belajar fisika berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.
3. Konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 selama 2 minggu yaitu pada tanggal 16 Mei 2019 sampai 29 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 199 peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multi stage random sampling* yaitu proses penarikan sampel yang dilakukan secara bertahap dengan penggunaan berbagai random sampling seefisien mungkin.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel setiap Kelas

Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
XI IPA 1	34	12
XI IPA 2	34	12
XI IPA 3	32	11
XI IPA 4	33	12
XI IPA 5	31	11
XI IPA 6	35	12
Jumlah	199	70

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

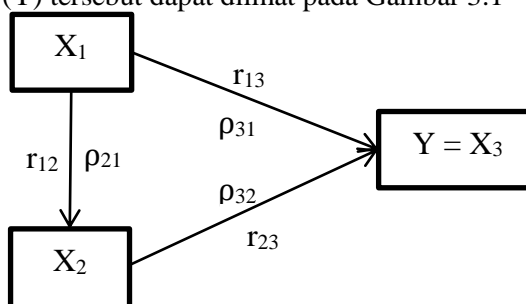
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap pengumpulan data. (4) tahap akhir. Teknik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner konsep diri, kuesioner motivasi belajar fisika, dan tes hasil belajar fisika. Sebelum instrumen siap digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yaitu validasi isi dan validitas empiris. Uji validasi isi dilakukan terhadap instrumen pengukuran. Analisis validasi isi instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Gregory berupa model kesepakatan antar pakar. Uji validasi empiris dilakukan pada hasil uji coba instrumen yang terdiri atas uji validitas item dan uji reliabilitas.

Sebelum menggunakan analisis jalur (*path analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji dasar-dasar statistik yaitu (1) Uji normalitas (2) Uji homogenitas. Dimana dalam uji dasar-dasar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kausal. Hasil survey dengan pendekatan kausal tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis tersebut digunakan untuk memudahkan pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus terhadap data tertentu oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni konsep diri (X_1), satu variabel intervening (X_2) yakni motivasi belajar dan satu variabel terikat (X_3) yakni hasil belajar fisika. Desain pengaruh antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) sebagai variabel antara dan variabel terikat (Y) tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Konsep Diri

statistik ini melalui *SPSS 20* dan *microsoft Excel*.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal. Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam analisis lebih lanjut. Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui *SPSS 20*. Kriteria Data berdistribusi secara normal jika probabilitas ($\text{sig} > 0,10$)

(2) Uji Homogenitas

Uji homogen dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang homogen. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *dependent* sampel *T test* dan Anova. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila nilai $\text{sig} > \alpha = 0,10$.

Uji persyaratan regresi yaitu dengan menggunakan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan maka dilakukan uji linearitas menggunakan *Tes of Linearity* pada taraf signifikan $0,10$. Dua variabel dikatakan linear jika $p\text{-sig} > \alpha (0,10)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Hasil Belajar Fisika

Skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah sampel 70 peserta didik, terdapat 1 peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, dengan perolehan persentase sebesar 1,43%. Selanjutnya terdapat 24 peserta didik berada dalam kategori rendah, 38 peserta didik berada dalam kategori sedang, 7 peserta didik berada dalam kategori, dan terdapat 0 peserta didik berada di kategori sangat tinggi. Berdasarkan perolehan rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar yakni sebesar 33,00 jika dilihat dari rentang skor hasil belajar fisika, berarti perolehan rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik berada pada rentang skor 18-26 dengan persentase 54,28%. Hal ini menandakan bahwa perolehan hasil belajar

fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori sedang.

2. Konsep Diri

Skor konsep diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah sampel 70 peserta didik, terdapat 7 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 54 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan terdapat 9 peserta didik berada pada kategori sedang. Berdasarkan rata-rata skor konsep diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Makassar yakni sebesar 134,79 yang berarti berada pada rentang skor 122-150 dengan persentase 77,14%, menandakan bahwa konsep diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori tinggi.

3. Motivasi Belajar Fisika

Skor konsep diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah sampel 70 peserta didik, terdapat 16 peserta didik berada dalam kategori sedang, 49 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 5 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata skor motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar yakni sebesar 110,03 yang berarti berada pada rentang skor 96-118 dengan persentase 70,00% menandakan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori tinggi.

B. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan perhitungan guna menguji model kausalitas dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*), maka diperlukan data hasil penelitian yang telah diuji dan memenuhi persyaratan. Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung.

Salah satu persyaratan yang penting dan harus dipenuhi adalah adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel terkait. Korelasi antara variabel tersebut dihitung dengan koefisien korelasi dengan menggunakan perangkat lunak komputer *SPSS* versi 20 diperoleh nilai korelasi antara variabel sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Matriks Koefisien Korelasi Antar Variabel
Correlations

		KONSEP DIRI	MOTIVASI BELAJAR	HASIL BELAJAR FISIKA
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	.592**	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	70	70	70
MOTIVASI BELAJAR FISIKA	Pearson Correlation	.592**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	70	70	70
HASIL BELAJAR FISIKA	Pearson Correlation	.684**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

a. Perhitungan koefisien jalur pada substruktur 1

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 20 ditampilkan pada lampiran H, dengan rangkuman hasil perhitungan dan pengujian

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktur 1

Jalur	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi
			α = 0,10	
ρ ₂₁	0,592	6,053	1,668	Ya

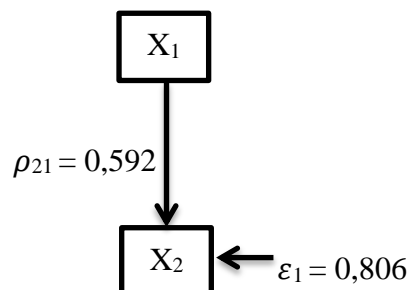
Pada Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa koefisien jalur X₁ ke X₂ signifikan pada α = 0,10, Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Berdasarkan hasil analisis Jalur Sub struktur 1 (X₁ ke X₂) dapat dilihat pada tabel Lampiran H diperoleh ρ₂₁ = Beta = 0,592, t_{hitung} = 6,053, dan Probabilitas (sig) = 0,0001.

Hasil analisis membuktikan bahwa koefisien jalur sub-struktur X₁ dan X₂ signifikan, maka model pada struktur 1 Gambar 4.5: Hubungan antara Sub- Struktur X₁ dan X₂. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur X₁ terhadap X₂ sebesar ρ₂₁ = 0,592. Sedangkan Koefisien determinan atau kontribusi X₁ terhadap X₂ adalah (R_{square} = R²_{X₁X₂}) = 0,350, dapat dilihat pada Lampiran H, yang berarti sebesar 35% variasi konsep diri (X₁) dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar fisika (X₂). Besar Koefisien Residu (ρ_{X₂}), ε₁ = √1 - (0,350) = 0,806 merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

Hasil perhitungan regresi linier diperoleh persamaan X₂ = ρ₂₁ X₁ + ε₁ = 0,592 X₁ + 0,806. Nilai koefisien jalur pada regresi linier variabel konsep diri (X₁) yaitu 0,592, ini berarti bahwa setiap peningkatan konsep diri (X₁) sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar fisika (X₂) akan meningkat sebesar 0,592 dengan asumsi bahwa

koefisien jalur pada tabel 4.8. Uji keseluruhan atau uji F pada struktur 1 dengan nilai F_{hitung}: 36,645 dan nilai p (sig) = 0,0001 lebih kecil dari nilai α = 0,10. Untuk melihat pengaruh X₁ ke X₂ maka digunakan uji t. Rangkuman hasil perhitungan uji t disajikan dalam Tabel 4.8.

variabel lain diabaikan. Koefisien ini bernilai positif yakni terjadi pengaruh positif motivasi belajar fisika dengan konsep diri, artinya semakin tinggi motivasi belajar fisika peserta didik maka semakin tinggi konsep diri peserta didik. Sedangkan nilai 0,806 merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian, atau dapat dikatakan sebagai pengaruh variabel lain terhadap motivasi belajar fisika (X₂). Dengan demikian diagram jalur persamaan struktural untuk sub-struktur 1 adalah X₂ = ρ₂₁ X₁ + ε₁ = 0,592 X₁ + 0,806, dapat dilihat pada Gambar 4.5.

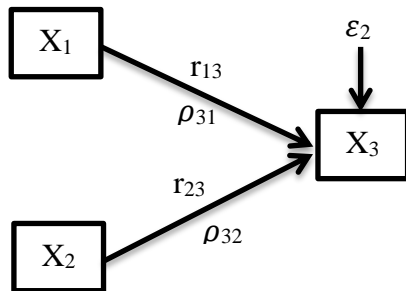


Gambar 4.5 Hubungan Kausal pada Sub Struktur 1

b. Perhitungan koefisien jalur pada sub-struktur 2

Model struktur yang di tampilkan pada Gambar 4.5 terdiri dari dua sub-struktur yaitu:

sub-Struktur 1 dan Sub-struktur 2. Hubungan kausal antara variabel pada Sub-Struktur 2 yang ditampilkan pada Gambar 4.6, terdiri dari variabel endogen yaitu: X_3 (Hasil belajar fisika) dan dua variabel eksogen yaitu: X_1 (Konsep diri) dan X_2 (Motivasi belajar fisika). Persamaan Struktural untuk Sub-Struktur 2 adalah: $X_3 = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2$.



Gambar 4.6 Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 2

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 20. Uji keseluruhan atau uji F pada Sub-Struktur 2, dengan nilai $F_{hitung} = 154,330$ dan nilai p (sig) = 0,0001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$, maka dapat dilanjutkan dengan uji individu atau uji t. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji t disajikan dalam Tabel 4.9.

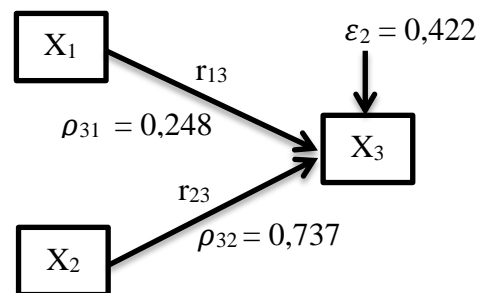
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktur 2

Jalur	Koefisien Jalur	t_{hitung}	$\frac{t_{tabel}}{\alpha = 0,10}$	Ket
ρ_{31}	0,248	3,877	1,668	Ya
ρ_{32}	0,737	11,519	1,668	Ya

Pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa semua koefisien jalur signifikan pada $\alpha = 0,10$, karena semua $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis Jalur Sub-struktur 2 (X_1 , X_2 , dan X_3). Hasil analisis membuktikan bahwa semua koefisien jalur yang signifikan, maka model yang pada Gambar 4.7: hubungan Sub-Struktur X_1 dan X_2 , terhadap X_3 . Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur X_1 terhadap X_3 sebesar $\rho_{31} = 0,248$ dan X_2 terhadap X_3 sebesar $\rho_{32} = 0,737$. Sedangkan Koefisien determinan atau kontribusi X_1 dan X_2 , terhadap Y adalah ($R_{square} = R^2_{X_1X_2X_1}$) = 0,822, yang berarti persentase kontribusi sebesar 14,2% variasi hasil belajar fisika (X_3) dapat dijelaskan oleh konsep diri (X_1) dan motivasi belajar fisika (X_2). Besar Koefisien Residu (ρ_y) $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,822} = 0,422$ merupakan pengaruh variabel lain di luar X_1 dan X_2 yang tidak diperhitungkan

dalam penelitian, atau dapat dikatakan sebagai variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika (X_3).

Hasil perhitungan regresi linier diperoleh persamaan $X_3 = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2 = 0,248 X_1 + 0,737 X_2 + 0,422$. Dengan demikian diagram jalur persamaan struktural untuk sub-struktur 2 adalah $X_3 = \rho_{31} x_1 + \rho_{32} x_2 + \varepsilon_2 = 0,248 X_1 + 0,737 X_2 + 0,422$ dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 2

Hasil dari koefisien jalur pada Sub-Struktur 1 dan Sub-Struktur 2 berubah menjadi persamaan struktur sebagai berikut:

$$X_2 = \rho_{21} X_1 + \varepsilon_1 \text{ menjadi } X_2 = 0,592 X_1 + 0,806$$

$$X_3 = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2 \text{ menjadi } X_3 = 0,248 X_1 + 0,737 X_2 + 0,422$$

1. Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen (X_1 dan X_2) terhadap variabel endogen (X_3)

Berdasarkan perhitungan dan pengujian koefisien jalur seperti pada Gambar 4.5 dan 4.6 dapat diinterpretasikan besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_3). Ringkasan persentase besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ditampilkan pada Tabel 4.10.

Konsep diri berpengaruh langsung dan berpengaruh tidak langsung terhadap variabel hasil belajar fisika (X_3). Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa konsep diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika (X_3) sebesar $0,248 \times 0,248 \times 100\% = 6,15\%$, konsep diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar fisika (X_2) sebesar $0,592 \times 0,592 \times 100\% = 35,05\%$, motivasi belajar fisika (X_2) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika (X_3) sebesar $0,737 \times 0,737 \times 100 = 54,32\%$, dan konsep diri berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar fisika (X_3) melalui motivasi belajar fisika (X_2) sebesar $0,248 \times 0,592 \times 0,737 \times 100\% = 10,82\%$.

Total pengaruh langsung dan tidak langsung konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar fisika

(X₃) sebesar 6,15% + 35,05% = 41,20%, total pengaruh motivasi belajar fisika (X₂) terhadap hasil belajar fisika (X₃) sebesar 54,32%, total

pengaruh konsep diri (X₁) berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar fisika (X₂) sebesar 10,82%.

Tabel 4.10 Persentase Pengaruh Variabel Eksogen (X₁ dan X₂) terhadap Variabel Endogen (X₃) pada Sub-Struktur 2

Variabel	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung (Melalui X ₂)	Pengaruh Total
X ₁ terhadap X ₃	6,15%	10,82%	16,97%
X ₂ terhadap X ₃	54,32%	-	54,32%
X ₁ terhadap X ₂	35,05%	-	35,05%

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Melalui SPSS Versi 20 (2019)

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian model, kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hipotesis yang diajukan akan disimpulkan melalui nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan dan pengujian koefisien jalur untuk setiap jalur yang diteliti. Hasil keputusan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung positif dan signifikan konsep diri (X₁) terhadap hasil belajar fisika (X₃)

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur (ρ_{31}) sebesar 0,248 dengan nilai $t_{hitung} = 7,403$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien jalur signifikan yang berarti H_0 ditolak. Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa konsep diri (X₁) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (X₃).

2. Pengaruh langsung positif dan signifikan konsep diri (X₁) terhadap motivasi belajar fisika (X₂)

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur (ρ_{21}) sebesar 0,592 dengan nilai $t_{hitung} = 6,053$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien jalur signifikan yang berarti H_0 ditolak. Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa konsep diri (X₁) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fisika (X₂).

3. Pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi belajar fisika (X₂) terhadap hasil belajar fisika (X₃)

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur (ρ_{32}) sebesar 0,737 dengan nilai $t_{hitung} = 11,519$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien jalur signifikan yang berarti H_0 ditolak. Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar fisika (X₂)

berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (X₃).

4. Pengaruh tidak langsung konsep diri (X₁) terhadap hasil belajar fisika (X₃) melalui motivasi belajar fisika (X₂)

Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur (ρ_{321}) sebesar 0,1082 dengan kata lain $\rho_{321} > 0$, maka koefisien jalur signifikan. Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri (X₁) terhadap hasil belajar fisika (X₃) melalui motivasi belajar fisika (X₂) diperoleh sebesar 10,82%.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Konsep diri, motivasi belajar fisika, dan hasil belajar fisika pada peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik konsep diri menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 134,79 yang berarti secara umum peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Makassar memiliki konsep diri berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik motivasi belajar fisika yang dilakukan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 110,03 dari 28 butir pernyataan yang diberikan kepada peserta didik secara umum dapat dijawab sesuai pemahaman peserta didik. Sehingga diperoleh motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori tinggi. Sedangkan tes hasil belajar fisika yang dilakukan terhadap 70 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 19,84. Secara umum hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori sedang.

2. Pengaruh langsung konsep diri (X₁) terhadap hasil belajar fisika (X₃)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan SPSS Versi 20, diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Pengaruh secara langsung

diberikan variabel konsep diri terhadap hasil belajar fisika dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} = 3,877$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa konsep diri (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (X_3). Sedangkan kontribusi pengaruh langsung konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar fisika (X_3) diperoleh sebesar 6,15%.

3. Pengaruh langsung konsep diri (X_1) terhadap motivasi belajar fisika (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan SPSS Versi 20, diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fisika. Pengaruh secara langsung diberikan variabel konsep diri terhadap motivasi belajar fisika dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} = 6,053$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa konsep diri (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fisika (X_2). Pengaruh kedua variabel tersebut juga menunjukkan hubungan yang searah dimana terungkap bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri dengan skor tinggi memperoleh motivasi belajar fisika yang tinggi pula. Sebaliknya pada peserta didik yang memiliki konsep diri dengan skor rendah juga memperoleh motivasi belajar fisika yang rendah pula. Sedangkan kontribusi pengaruh langsung konsep diri (X_1) terhadap motivasi belajar fisika (X_2) diperoleh sebesar 35,05%, hal ini menandakan bahwa pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi belajar fisika sebesar 35,05%, sisanya 64,95% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian, atau dapat dikatakan pengaruh variabel lain terhadap motivasi belajar fisika.

4. Pengaruh motivasi belajar fisika (X_2) terhadap hasil belajar fisika (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 11,519$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar fisika (X_2) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (X_3). Pengaruh kedua variabel tersebut juga menunjukkan hubungan yang searah dimana terungkap bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar fisika dengan skor

tinggi memperoleh hasil belajar fisika yang tinggi pula. Sebaliknya pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar fisika dengan skor rendah juga memperoleh hasil belajar fisika yang rendah pula. Sedangkan kontribusi yang diperoleh dari nilai koefisien jalur (ρ_{32}) sebesar 0,737. Kemudian dari nilai koefisien jalur tersebut dapat diperoleh besarnya kontribusi langsung variabel motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika sebesar $0,737 \times 0,737 \times 100 = 54,32\%$, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

5. Pengaruh tidak langsung konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar fisika (X_3) melalui motivasi belajar fisika (X_2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur diperoleh (ρ_{321}) sebesar 0,1082 dengan kata lain $\rho_{321} > 0$, maka koefisien jalur signifikan. Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar fisika (X_3) melalui motivasi belajar fisika (X_2) sebesar 10,82%. Keadaan ini membuktikan bahwa ternyata motivasi belajar fisika cocok sebagai variabel intervening karena kontribusinya lebih besar dibandingkan dengan variabel konsep diri. Selain kurangnya motivasi belajar fisika peserta didik juga ada faktor lain yang mempengaruhi selain berasal dari faktor konsep diri peserta didik yang kurang responsif dalam mengikuti pelajaran fisika. Perolehan nilai ini cukup mendeskripsikan bahwa sebagian peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar selain telah memiliki motivasi belajar fisika dalam belajar juga memiliki konsep diri yang positif dalam belajar fisika.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh konsep diri dan motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran konsep diri peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi, motivasi belajar fisika berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar fisika berada pada kategori sedang.
2. Konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.
3. Konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fisika

peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.

4. Motivasi belajar fisika berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Isnah, S., & Ma'ruf. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Tandur Berbasis Inkuiri Pada Peserta didik Kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Bungoro. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 0(1), 15. Diambil dari journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/303
- Fadlin. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA*

Di Kota Bima (2014 ed.). (Tesis PPs UNM Diterbitkan).

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Retnawati, H. 2016. *Validitas Raliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahapeserta didik, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Salahuddin, & Irwanto, A. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Cet. I, Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, & Ahmad. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

